

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB yang ke-3 ini berisi tentang metode penelitian, yaitu suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun yang termasuk dalam metode penelitian ini yaitu rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumberdata, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.⁶⁵

Bogdan dan Taylor dalam buku karangan Sugiyono mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁶

Sedangkan Kirk dan Miller dalam buku karangan Moleong juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 60

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 1

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁶⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang diamati.

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan perhatian pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.⁶⁸

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

⁶⁸ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 1, hlm. 14

dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para penelitian karena 2 alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.⁶⁹

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpulan data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana akan dilakukan penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lembaga pendidikan yang

⁶⁹ Amos Neoleka, *Metode Penelitian Dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. 1, hlm. 22

berada di kota Tulungagung, tepatnya pada taraf sekolah menengah pertama, yaitu SMP Negeri 2 Kalidawir

D. Sumber Data

1. Data

Menurut arifin data merupakan sekumpulan fakta tentang suatu fenomena baik berupa angka-angka ataupun berupa kategori.⁷⁰ Pengertian data dalam Edhy Sutanta sebagaimana dikutip oleh Sembiring dan Nurhayati mendefinisikan data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data.⁷¹

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang kemudian data dan informasi tersebut diolah dengan bentuk narasi/deskripsi berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa oleh Guru PAI di SMP Negeri 2 kalidawir.

2. Sumber Data

70 Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 191

71 Hermansyah Sembiring dan Hurhayati, *Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic pada Badan Pusat Statistic (BPS) Kabupaten Langkat*, Jurnal Kaputama, Vol. 5 No. 2, Januari 2012, hlm. 14

Tindakan dan percakapan merupakan sumber data utama yang sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif.⁷² Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diungkapkan peneliti, baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data primer merupakan suatu data yang diperoleh peneliti dari informan secara langsung yang berupa opini subyek secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian, sumber data ini dapat diperoleh peneliti melalui survey dan atau observasi. Sumber data primernya adalah guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Kalidawir.
- b. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷³ Data sekunder, umumnya berupa bukti-bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang peneliti gunakan adalah dokumentasi yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 309

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut pusat pendidikan dan pengawasan Badan Keuangan dan Pembangunan teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴ Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian tanpa mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data yang akan diteliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan.

Pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara bertujuan untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah dipelajari.⁷⁵

Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara mendalam (*In-dept Interview*). Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan

⁷⁴ Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, *Pengumpulan & Pengolahan Data: Kerjasama Pusdiklat Pengawasan dengan Deputi Akuntan Negara*, (BPKP, 2007), hlm. 3

⁷⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 70-71

masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁷⁶

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang mana satu diantaranya sebagai penanya dan yang lainnya berperan sebagai penjawab atau sebagai sumber informasi dari apa yang ditanyakan oleh penanya.⁷⁷ Dalam wawancara mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif responden untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif responden dalam memandang sebuah permasalahan.

Sedangkan maksud dari diadakannya wawancara tersebut seperti yang telah ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Metode Penelitian Kualitatif yaitu mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.⁷⁸ Selain itu, pertanyaan-pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka, sehingga informan dapat

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 186

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 186

memberikan jawabannya sesuai dengan apa yang difikirkan dan lebih terperinci.

Teknik wawancara ini dilakukan seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang tatap muka (*face to face*). Alasannya menggunakan metode ini adalah peneliti ingin memperoleh informasi dan pemahaman dari aktivitas, kejadian, serta pengalaman hidup seorang yang dapat di observasi secara langsung. Dengan metode ini peneliti dapat mengeksplorasi informasi dari subjek secara mendalam.

Dalam proses pengumpulan data, penulis akan mengadakan tanya jawab kepada guru PAI, dan siswa di SMP Negeri 2 Kalidawir.

2. Observasi Non Partisipan

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi juga merupakan alat untuk mengumpulkan data dengan cara meninjau atau mengamati tentang situasi dan kondisi lingkungan setempat. Menurut Poerwandari observasi merupakan metode paling dasar dalam sebuah penelitian, karena dengan cara-cara tertentu peneliti selalu terlibat dalam proses pengamatan tersebut.⁷⁹

Metode observasi merupakan metode dimana peneliti mengamati objek yang diteliti secara langsung. Observasi yang dilakukan secara

⁷⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 143

langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian karena dalam observasi peneliti dapat melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian. Apabila informasi mengenai aspek-aspek objek atau benda-benda mati maka prosesnya relatif sederhana dan boleh jadi hanya terdiri dari langkah mengklarifikasi, mengukur, dan menghitung. Akan tetapi, apabila prosesnya menyangkut tingkah laku manusia maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks.⁸⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Yang dimaksud observasi non partisipan adalah suatu proses pengamatan observer tanpa ikut campur dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.⁸¹

Observasi dilaksanakan secara langsung di SMP Negeri 2 Kalidawir guna mengetahui peristiwa alami yang terjadi berkaitan dengan Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir yang kemudian dijadikan bahan untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan skripsi.

3. Dokumentasi

⁸⁰ John W. Best, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 204

⁸¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 161-162

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa jadi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.⁸² Dokumentasi adalah fakta dan data yang berjumlah besar yang tersimpan dalam bentuk dokumen. Sifat data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberikan peluang yang sangat besar kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi pada waktu silam.⁸³

Teknik dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian. Hasil dari penelitian melalui teknik wawancara atau observasi akan lebih kredibel jika didukung oleh sejarahnya. Mungkin bisa jadi dalam bentuk foto, karya tulis akademis, atau seni-seni yang telah tertera.⁸⁴

Dokumentasi yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah berupa kurikulum, mata pelajaran, aktivitas di sekolah, tinjauan historis, visi dan misi sekolah, dan keadaan sekolah yang menyangkut sarana dan prasarana. Setelah terkumpul, peneliti akan melakukan pencatatan

82 Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

83 Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 171

84 Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

secara lengkap dan apa adanya guna menghindari kemungkinan hilangnya data dan ketidakvalidan data.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis beberapa data, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸⁵

Dalam melakukan analisis, memerlukan daya kreatif, kemampuan intelektual yang tinggi juga memerlukan kerja keras, karena melakukan analisis bukan merupakan suatu hal yang mudah. Tidak ada cara lain, selain mencari mana metode yang cocok dengan sifat penelitiannya.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/veridication*.⁸⁶

85 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 89.

86 *Ibid.*, hlm. 91.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan kumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.⁸⁷

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilah dan memilih mana data

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 338.

yang relevan dan tidak atau kurang relevan. Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Penulis merangkum hasil catatan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.
- b. Penulis menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh.
- c. Setelah satuan diperoleh, penulis membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data satuan dari sumbernya.

3. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan itu, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.⁸⁸

4. Penarikan Kesimpulan atau *verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification*. Membuat *Conclusion Drawing/verification* atau menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati, dengan menggunakan pola pikir *induktif* yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan/fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.⁸⁹ Hal ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

88 *Ibid.*, hlm. 341

89 Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hlm. 17

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam pengambilan kesimpulan, diperlukan beberapa tahap, yaitu *pertama*, menyusun simpulan sementara. Apabila setelah penyusunan simpulan ini masih ada tambahan data maka diperlukan verifikasi data, dengan mempelajari kembali data-data yang telah ada dan melakukan *peer derbriefing* dengan teman sejawat. Selain dengan teman sejawat, peneliti bisa meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. *kedua*, menarik kesimpulan terakhir setelah kegiatan pertama selesai, dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.⁹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil pengamatan tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.⁹¹

90 Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan:Metode ...*, hlm. 172-173

91 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 1, hlm. 324.

Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka penulis mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁹² Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah penulis ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang tampak. Perpanjangan pengamatan dalam penulisan ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu SMP Negeri 2 Kalidawir sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak penulis pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan penulis
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa.

2. Meningkatkan Ketekunan

92 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 270.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi, bisa dipahami bahwa antara perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan saling mempengaruhi.⁹³ Perpanjangan pengamatan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin mendapatkan data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindari dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi teknik pengumpulan data, trianggulasi sumber dan waktu. Trianggulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹⁴

93 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 270.

94 *Ibid.*, hlm. 270.

Dalam pengamatan ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda dari sebelumnya. Dalam hal ini sumber datanya adalah guru agama dan guru bk SMP Negeri 2 kalidawir. Selanjutnya, triangulasi waktu dilaksanakan pada berbagai kesempatan yang dibatasi, yaitu hanya pagi sampai siang saja. Melalui triangulasi teknik, sumber dan waktu tersebut maka dapat diketahui bahwa narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan benar. Begitu pula sebaliknya.

4. Review Informan

Tujuan dari *refiew informan* adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Terutama informasi yang dipandang sebagai informasi pokok. Cara ini digunakan jika penelitian sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya.⁹⁵ Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala madrasah dan para guru pendidikan agama islam. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui atau tidak.

⁹⁵ *Ibid.*, hlm 272.

Menguji konfirmasi berarti menguji hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jangan sampai dalam sebuah penelitian tidak ada proses, tapi memuahkan hasil. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi *standart confirmability*. Peneliti baru dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.

5. Kecukupan Referensi

Pada mulanya, kecukupan referensial merupakan alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis dengan keperluan evaluasi. Misalnya film, atau video tape yang digunakan sebagai alat perekam untuk kemudian dimanfaatkan sebagai alat pembanding hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul.⁹⁶

Sedangkan yang dimaksudkan kecukupan referensi dalam penelitian ini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti melalui teori-teori yang telah ada. Adapun bahan referensi yang diutamakan adalah buku-buku yang terkait dengan kesulitan belajar, faktor kesulitan belajar, dan penanaman minat belajar.

H. Tahap-Tahap Penelitian

96 Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 201

Adapun tahap-tahap penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Kalidawir yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat judul yang akan digunakan dalam penelitian. Yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di toko-toko buku atau berbagai perpustakaan.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melanjutkan langkah penelitiannya yang meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Observasi ke tempat yang akan dijadikan sumber penelitian.
- c. Mengajukan surat izin penelitian ke Dekan Fakultas IAIN Tulungagung yang kemudian untuk diserahkan kepada pihak sekolah akan dijadikan tempat sumber penelitian.
- d. Membuat rancangan penelitian.
- e. Membuat instrumen penelitian.
- f. Mempersiapkan alat pendukung dalam pelaksanaan penelitian, sebagai alat perekam, notebook, bolpoin, dll.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti harus mulai lebih aktif lagi dalam menggali informasi yang dibutuhkan, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Tahap Analisis Data

Kemudian pada tahap analisis data, peneliti diharuskan untuk menyusun semua data-data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga dari data yang diperoleh tersebut menjadi mudah dipahami orang lain yang kemudian hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

5. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Dari data-data yang telah dihasilkan oleh peneliti, kemudian disusun, dikumpulkan, difertivikasi, untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

PEDOMAN WAWANCARA

➤ Guru

No	Teori	Soal
1.	Guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Sejak kapan bapak mulai mengajar di SMP Negeri 2 Kalidawir? • Bagaimana kesan pertama bapak terhadap SMP Negeri 2 kalidawir ini, khususnya terhadap siswa? • Bagaimana tentang minat siswa pada pembelajaran PAI?
2.	Tanggung-jawab guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam kegiatan pembelajaran, apa saja yang bapak persiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI?

		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan siswa saat berada di dalam kelas atau pembelajaran dimulai? • Bagaimana cara bapak menangani siswa yang sering mengalami kejenuhan dan lupa saat pembelajaran? • Bagaimana sikap guru saat menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran? • Adakah tindakan seperti hukuman atau hadiah bagi siswa selama pembelajaran PAI berlangsung?
3.	Tugas guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Apa target bapak kedepannya untuk para siswa sendiri, terutama dalam bidang agama islam?
4.	Kompetensi guru (pedagogis)	<ul style="list-style-type: none"> • Media dan metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI?
5.	Kompetensi guru (kepribadian dan sosial)	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara bapak untuk memotivasi siswa agar mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?
6.	Kompetensi guru (professional)	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut bapak kesulitan belajar itu apa?

➤ Upaya Guru

No	Teori	Soal
1.	Pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mengetahui bahwa siswa mengalami kesulitan belajar tersebut, apa langkah yang bapak ambil? (wawancara, observasi, dokumentasi, kunjungan rumah, study kasus, meneliti pekerjaan anak atau

		melakukan tes baik IQ maupun prestasi)
2.	Pengolahan data	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pengolahan data terdapat 4 langkah (identifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan hasil tes dan menarik kesimpulan) apakah dengan cara tersebut dapat mengetahui hasil dari pengolahan data? • Apakah dengan mengidentifikasi kasus dapat mengetahui pengolahan data?
3.	Diagnosis data dan Prognosis	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah mengetahui (mendiagnosa) siswa dalam kesulitan belajar apa keputusan yang bapak ambil?
4.	Treatment (perlakuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah mendapat hasil dari langkah tersebut perlakuan apa yang bapak lakukan selanjutnya?
5.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Dari sekian upaya yang dilakukan guru bagaimana hasilnya? Kenapa? • Apa langkah selanjutnya?

➤ **Siswa**

No	Teori	Soal
1.	Faktor kesulitan belajar (intelegensi)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda dapat konsentrasi dalam proses pembelajaran? • Bagaimana cara anda agar dapat konsentrasi dan siap untuk menerima pembelajaran?
2.	Faktor kesulitan belajar (bakat)	<ul style="list-style-type: none"> • Pelajaran apa yang kamu sukai?
3.	Faktor kesulitan belajar (minat)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu menyukai pelajaran PAI? • Apakah kamu suka mengaji?

4.	Faktor kesulitan belajar (motivasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pendapat kamu selama pembelajaran PAI dimulai? • Adakah kesulitan selama pembelajaran PAI? • Apakah kamu sering jenuh selama pembelajaran PAI? • Apakah teman-teman kamu sering mengajak untuk mengaji atau mungkin belajar agama bersama? • Selama di rumah, lebih sering main HP atau belajar? • Apa yang diinginkan kamu selama pembelajaran PAI agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik?
5.	Faktor kesulitan belajar (keluarga)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah orangtua kamu sering mengawasi kamu belajar di rumah?
6.	Faktor kesulitan belajar (sekolah)	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kamu inginkan di sekolah, terutama pada pembelajaran PAI?

